

Meja periksa pasien konstruksi baja



© BSN 2008

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Mangala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Syarat mutu	2
5 Cara pengambilan contoh.....	4
6 Cara uji	4
7 Syarat lulus uji	5
8 Penandaan	5
Bibliografi	8



Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) *Meja periksa pasien konstruksi baja* merupakan standar baru.

SNI ini disusun dengan mempertimbangkan keamanan serta kemudahan instalasi pemasangan dalam rangka meningkatkan daya saing dalam pengadaan meja periksa pasien yang sesuai dengan standar Internasional.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 21 – 01, Pemesinan & Produk Permesinan dan telah dibahas dalam rapat konsensus pada tanggal 12 Desember 2006 di Jakarta. Hadir dalam rapat tersebut wakil dari produsen, konsumen, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan, peneliti, serta instansi teknis terkait lainnya.



Meja periksa pasien konstruksi baja

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan konstruksi, syarat mutu, dan cara uji, meja periksa konstruksi baja untuk pasien.

2 Acuan normatif

SNI 07-0068-1987, *Pipa baja karbon untuk konstruksi umum.*

SNI 07-0601-1989, *Baja lembaran canai panas.*

SNI 07-3567-1994, *Dimensi dan massa baja karbon lembaran dan baja karbon gulungan canai dingin.*

SNI 01-5008.2-2000, *Kayu lapis penggunaan umum*

3 Istilah dan definisi

3.1

meja periksa pasien

meja dengan konstruksi terbuat dari baja dan alas matras yang digunakan untuk memeriksa pasien

3.2

matras

bagian paling atas dari meja periksa yang merupakan bidang datar yang dipasang diatas rangka atas meja

3.3

tempat duduk

bagian paling bawah dari matras sebagai alas dari busa, terbuat dari kayu lapis atau pelat besi

3.4

pelindung matras

bagian paling luar matras sebagai pelindung dari busa karet dan kayu lapis terbuat dari kulit imitasi

3.5

karet

bagian dalam matras yang berfungsi sebagai tempat pasien diperiksa

3.6

pasien

orang yang memerlukan pemeriksaan oleh petugas medis

3.7

bagian meja periksa

komponen pembentuk meja periksa yang terdiri dari :

3.7.1

kerangka utama

bagian meja yang menjadi konstruksi utama meja periksa

3.7.2

kaki meja

bagian meja yang berfungsi sebagai penyangga rangka atas meja dan matras tempat melekatnya dop untuk tutup kaki meja

3.7.3

pengkaku kaki meja

Bagian kaki meja bawah menempel pada rangka kaki meja sebelah bawah yang menghubungkan antara rangka kaki meja kiri dan kanan secara memanjang sebelah bawah

3.7.4

dop

alat yang terpasang pada bagian bawah rangka kaki meja, berfungsi untuk menghindari beban yang dipikul oleh meja maupun berat meja itu sendiri, serta menghindari gesekan langsung antara rangka kaki dengan lantai

3.7.5

rangka atas meja

bagian paling atas dari rangka meja yang dipasang pada kaki meja tempat menahan matras

4 Syarat mutu

4.1 Bahan baku

4.1.1 Baja lembaran

Baja lembaran yang di gunakan harus sesuai dengan persyaratan SNI 07-0601-1989, *Baja lembaran canai panas*, untuk tebal yang lebih dari 2 mm. Untuk ketebalan lebih dari 0,8 mm sampai dengan 2 mm digunakan baja lembaran canai dingin sesuai dengan SNI 07- 3567-1994, *Dimensi dan massa baja karbon lembaran dan baja karbon gulungan canai dingin*.

4.1.2 Pipa

Pipa yang di gunakan harus sesuai dengan SNI 07-0068-1987, *Pipa baja karbon untuk konstruksi umum*.

4.1.3 Tempat duduk

Tempat yang terbuat dari kayu lapis yang di gunakan sesuai SNI 01-5008.2-2000 dengan ketebalan minimum 9 mm.

4.1.4 Busa Karet

Busa yang terbuat dari karet dengan ketebalan minimum 6 cm, kerapatan 28 kg/cm³.

4.1.5 Pelindung matras

Pelindung terbuat dari Kulit imitasi digunakan untuk membungkus karet busa dan kayu lapis dengan cara dijahit, dan kedap air

Kulit imitasi harus memenuhi persyaratan tidak mudah robek dan mudah dibersihkan.

4.2 Konstruksi

4.2.1 Berdasarkan cara perakitan

Berdasarkan cara pemakaiannya meja periksa pasien konstruksi baja untuk pasien dibagi menjadi 2 macam :

- meja periksa pasien konstruksi baja untuk pasien siap pakai (*full assembling*);
- meja periksa pasien konstruksi baja untuk pasien siap pasang (*knock down*).

4.2.4 Berdasarkan bentuk

Bentuk meja periksa konstruksi baja seperti Gambar 1 dan 2

4.2.3 Berdasarkan ukuran

4.2.3.1 Ukuran meja periksa dengan matras adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Dimensi meja periksa

Satuan dalam mm

Uraian	Panjang	Lebar	Tinggi
Ukuran meja periksa	2000 ± 5 1800 ± 5	600 ± 5	800 ± 5
Ukuran konstruksi meja periksa	2000 ± 5 1800 ± 5	600 ± 5	740 ± 5
Ukuran busa karet meja periksa	2000 ± 5 1800 ± 5	600 ± 5	60 ± 5

4.3 Sifat tampak

Meja periksa harus bebas dari bagian – bagian yang tajam, perubahan bentuk, retak – retak di bagian las, dan cacat – cacat lainnya.

4.4 Ketahanan meja periksa terhadap pembebanan

Meja periksa pasien harus mampu menahan beban sebesar 1200 N dengan distribusi pembebanan yang merata selama 30 detik.

Defleksi maksimum yang diijinkan yaitu :

- Saat dibebani = 3 mm
- Setelah beban dilepas = 0 mm

Setelah dilakukan uji ketahanan beban, ukuran dan bagian las-an meja periksa harus tidak mengalami perubahan bentuk maupun retak di bagian las-an.

4.5 Pengecatan

Pengecatan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

4.5.1 Kelekatan

Jika di uji sesuai dengan butir 6.3.1 lapisan cat tidak boleh lepas.

4.5.2 Ketebalan cat

Ketebalan cat minimal 20 μm , termasuk *pelapisan akhir*.

4.5 Kesikuan

secara geometris memenuhi ukuran kesikuan terhadap rangka

5 Cara pengambilan contoh

Pengambilan contoh dilakukan secara acak, berdasarkan tabel berikut :

Tabel 2 Pengambilan contoh

Satuan dalam unit		
NO	Jumlah barang	Jumlah contoh uji
1	≤ 100	1
2	101 - 500	3
3	501 - 1000	5
4	> 1000	7

6 Cara uji

Pengujian dilakukan pada suhu kamar, meja periksa pasien harus berdiri tegak.

6.1 Sifat tampak

Meja periksa diperiksa dan diamati secara visual, apakah ada cacat – cacat seperti yang diuraikan pada butir 4.3 dan butir 4.5.

6.2 Uji ketahanan meja periksa terhadap pembebanan

Meja periksa diletakkan pada permukaan yang datar. Kemudian meja periksa diberi beban seberat 1200 N selama 30 detik. Beban ditempatkan dari bagian kaki sampai kepala.

Kemudian dilakukan pengukuran defleksi pada bagian tengah saat dibebani dan setelah beban di ambil. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat ukur “ *dial gauge* ” atau “ *displacement transducer* ”.

6.3 Pengecatan

6.3.1 Kelekatan cat

Meja periksa yang akan diuji digores dengan benda tajam, dengan memberikan tekanan yang cukup sehingga terjadi goresan. Buatlah 10 goresan berjarak ± 2 mm secara horizontal dan vertikal sehingga terbentuk kotak – kotak bujur sangkar 2 x 2 mm.

Pada permukaan yang telah digores ditempelkan lakban bening yang mempunyai daya lekat yang kuat. Setelah tertempel rata, lakban bening diangkat dengan cepat. Periksa apakah terdapat lapisan cat yang terkelupas di bagian yang tidak terkena goresan.

6.3.2 Tebal lapisan cat

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan alat ukur ketebalan cat (mikro tester).

6.4 Uji dimensi

Pengukuran dilakukan pada 5 tempat yang berbeda dengan menggunakan alat ukur dimensi terkalibrasi dan diambil nilai rata-rata.

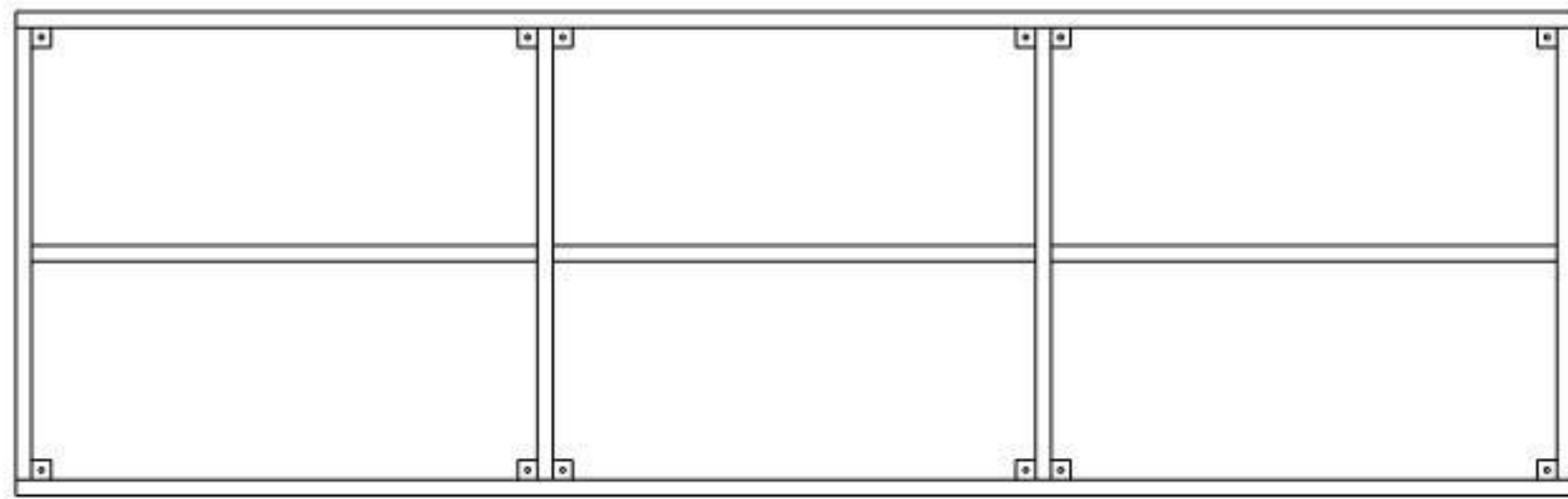
7 Syarat lulus uji

Meja periksa dinyatakan lulus uji apabila seluruh contoh yang diambil memenuhi seluruh persyaratan dalam butir 4.

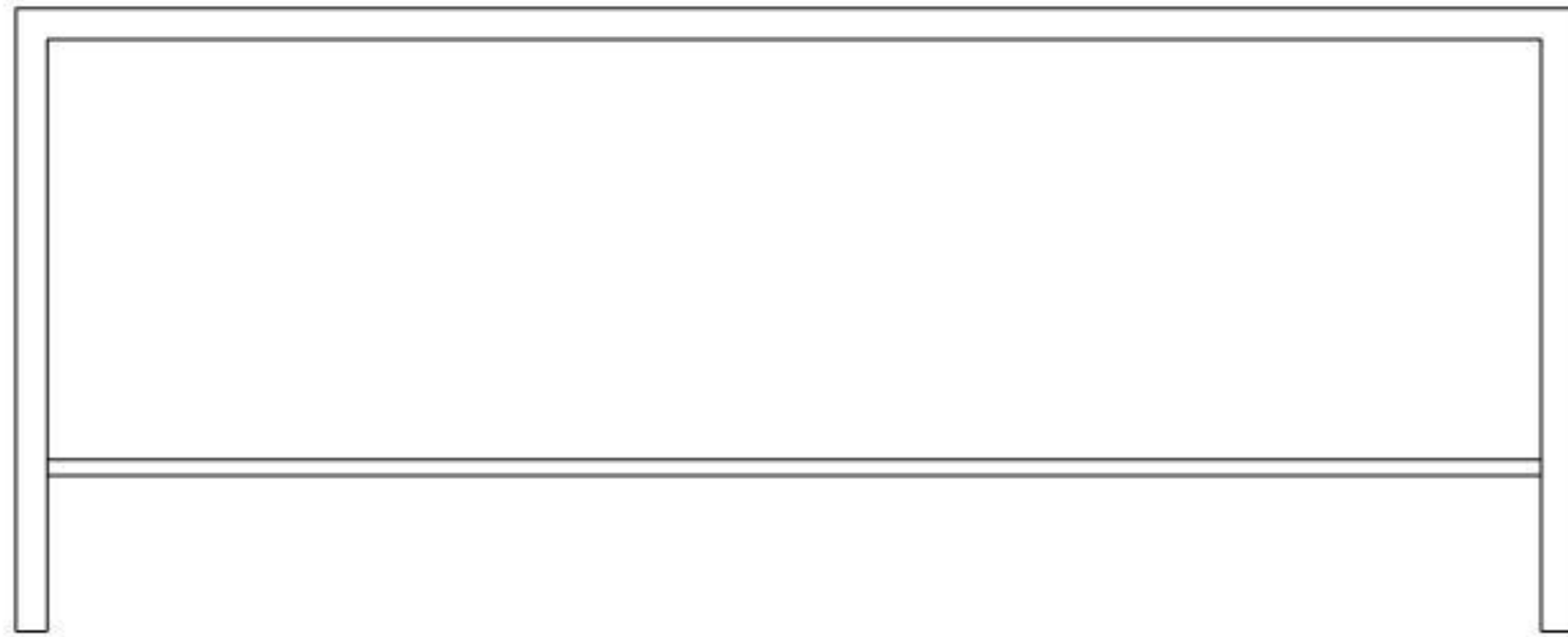
8 Penandaan

Setiap meja periksa harus diberi tanda yang mudah dilihat dan jelas, paling sedikit mencantumkan :

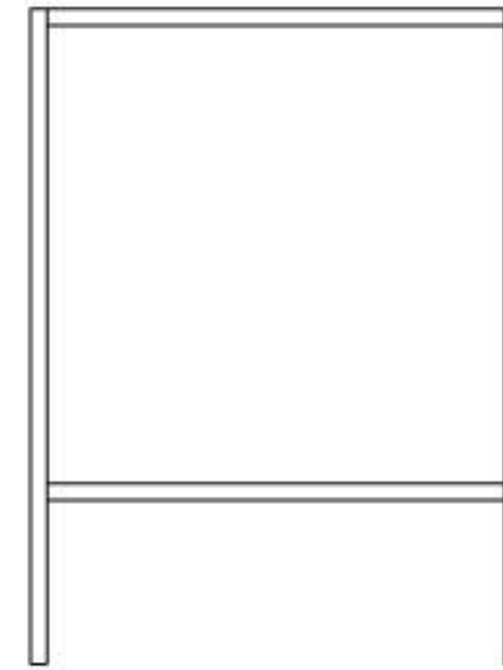
- a) nama perusahaan atau merek dagang;
- b) kode/seri produksi;
- c) ukuran meja;
- d) buatan indonesia.



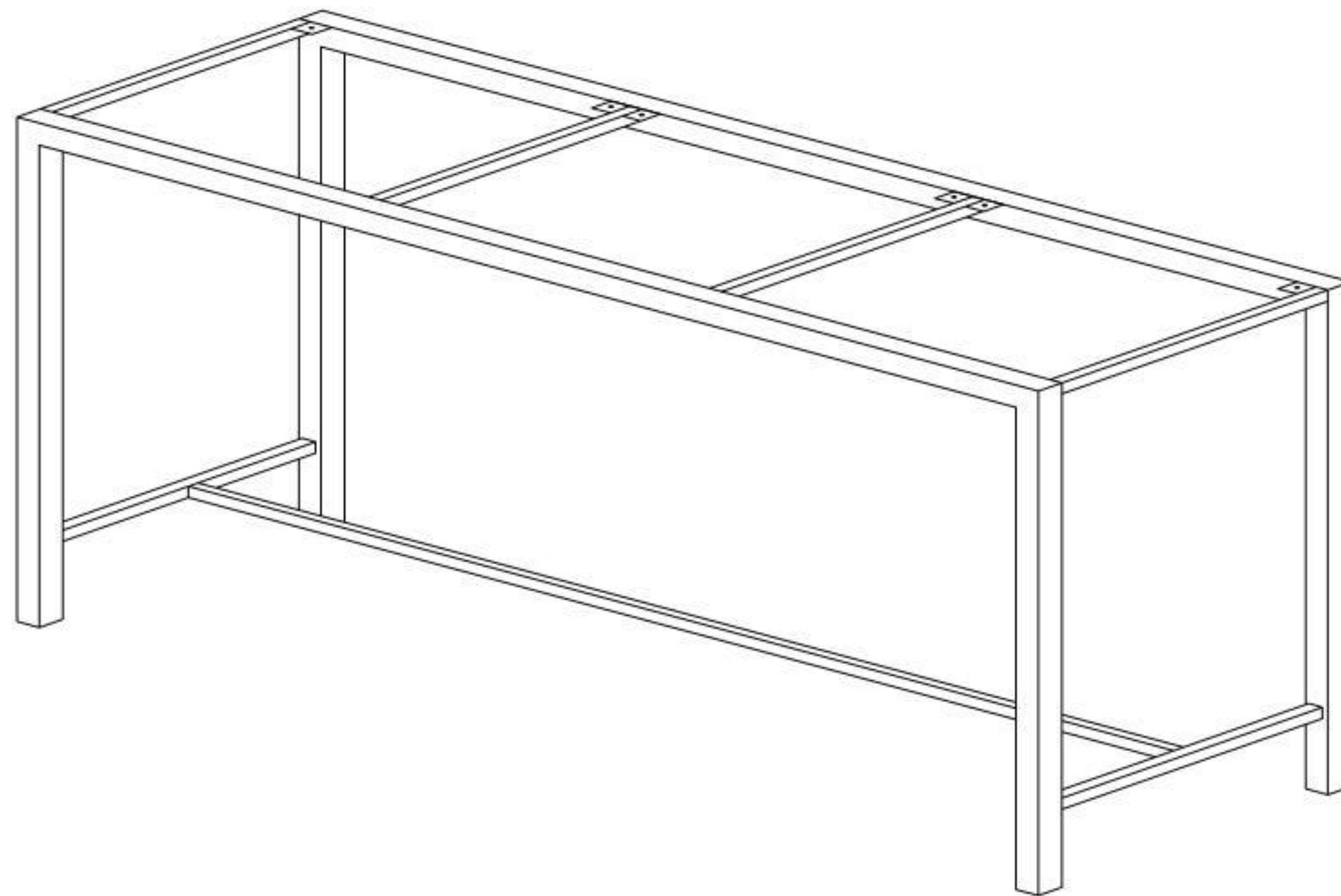
T. ATAS



T. SAMPING

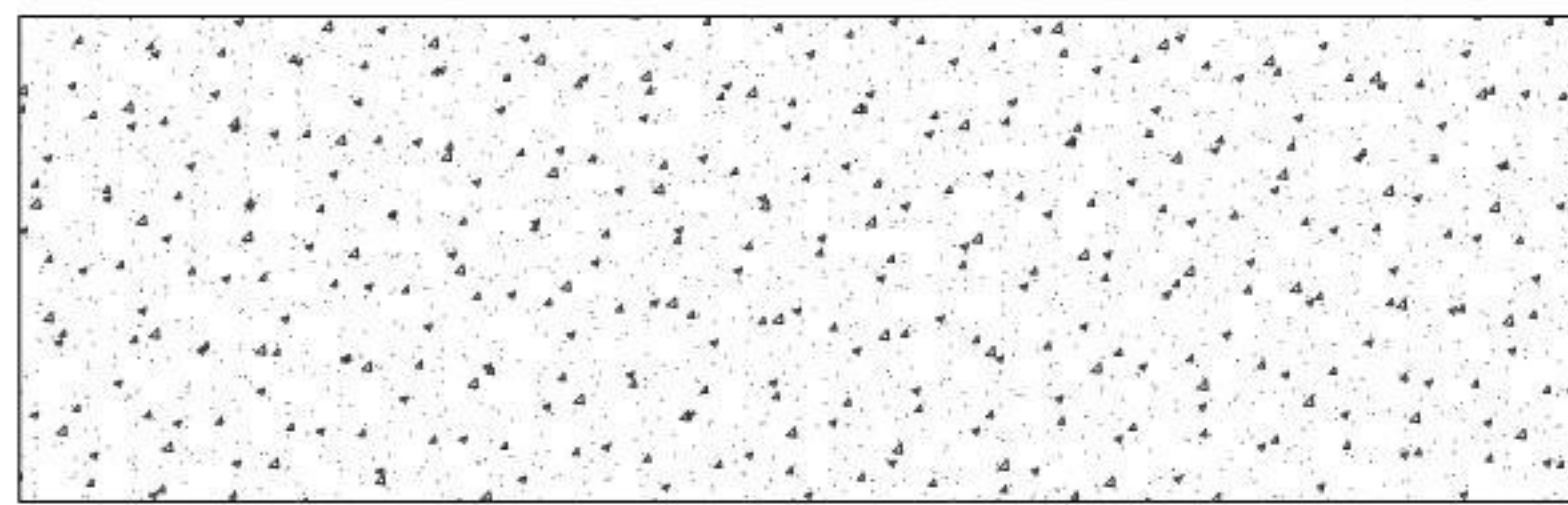


T. DEPAN

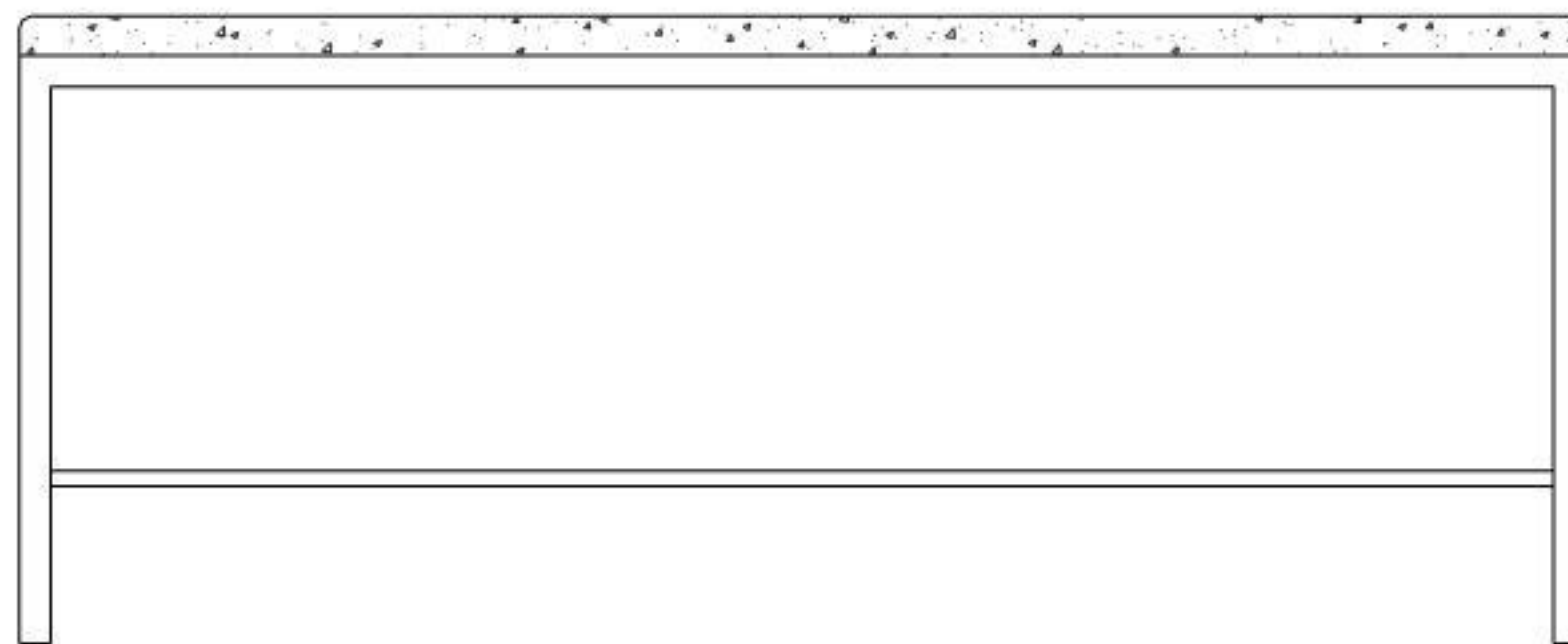


GB. PERSPEKTIF

Gambar 1 Gambar Perspektif



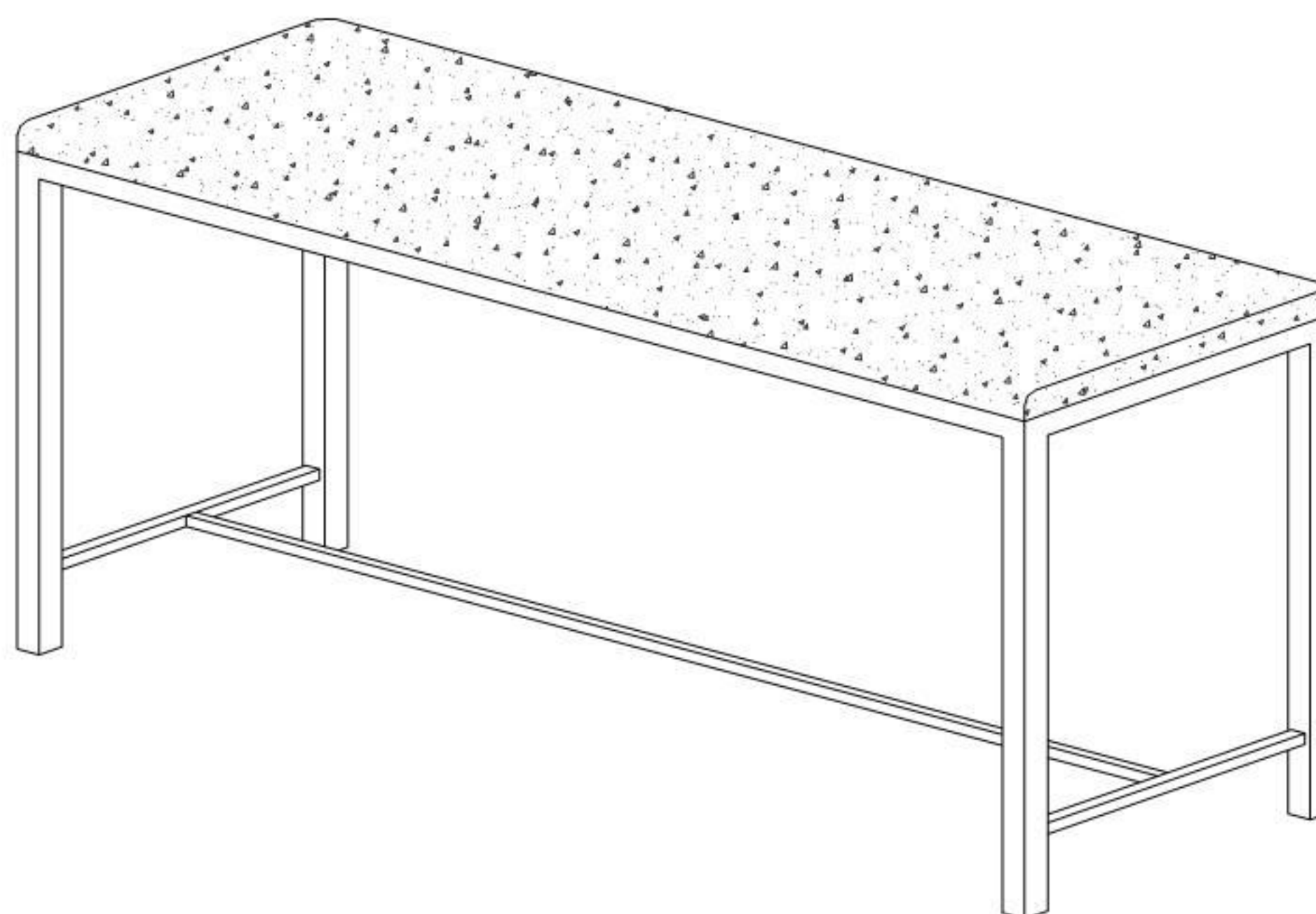
T. ATAS



T. SAMPING



T. DEPAN



GB. PERSPEKTIF

Gambar 1 Gambar Perspektif

Bibliografi

SNI 01-2704-1992, *Kayu lapis penggunaan umum.*

SNI 06-1845-1990, *Karet busa tipe medium.*











BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id